

SKRIPSI

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PADUKUHAN PETIR KELURAHAN SRIMARTANI KAPANEWON PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

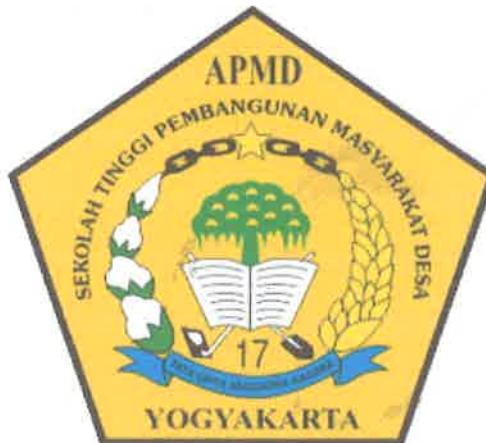
HILARIUS TARE KAMAGAIMU
NIM. 19510044

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2024

SKRIPSI

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PADUKUHAN PETIR KELURAHAN SRIMARTANI KAPANEWON PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

HILARIUS TARE KAMAGAIMU

NIM. 19510044

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Kamis, 15 Agustus 2024
Jam : 14.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

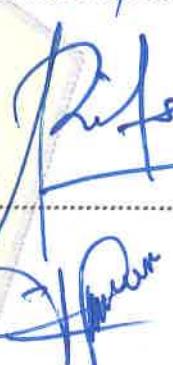
Dra. MC Candra Rusbala Dibyorini, M.Si.

Ketua Penguji/Pembimbing



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

Penguji Samping I



Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A

Penguji Samping II



Mengetahui



Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A

NIY 170 230 250

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hilarius Tare Kamagaimu
NIM : Nim 19510044
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PADUKUHAN PETIR, KELURAHAN SRIMARTANI, KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA" adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

menyatakan



Hilarius Tare Kamagaimu

19510044

MOTTO

Hidup adalah pilihan maka kamu berhak untuk menjadi apapun yang kamu mau

Kamu berhak mengambil yang menjadi milikmu

Tetapi tidak berhak mengambil yang bukan menjadi milikmu

(Penulis)

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah

dalam doa

(Roma 12:12)

Kalau mimpimu belum tercapai, jangan pernah ubah mimpinya, tapi ubah

strateginya

(Merry Riana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan karunia Tuhan Yang Mahakuasa, karena atas bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tentu dalam mengerjakan skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan dukungan, mendoakan, serta memberikan semangat kepada saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Mathias Kayam Kamagaimu dan Ibu Susana Marice Meagan atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada henti dan memotivasi saya dalam mewujudkan cita-cita saya, serta mendidik saya dan mengajarkan untuk hidup dengan sabar dan jujur
2. Kepada adik-adik tercinta saya Inosensia Govre Kamagaimu, Fredinandus Kamagaimu, Natalia Noni Kamagaimu, Emanuel Kamagaimu, Philpus yaten Kamagaimu, Gerardus Kamagaimu, Emirikus Aude Kamagaimu, Belandina Sania Meagan. Terimakasih telah menyemangati dan mendorong saya untuk selalu kuat dalam menghadapi tantangan. Serta seluruh keluarga besar yang juga menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.
3. Terimakasih dosen pembimbing Ibu Dra. MC Candra Rusbala Dibyorini, M.Si., yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir serta memberikan ilmunya kepada saya.

4. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang telah menemani hari-hari saya dan selalu ada disaat suka dan duka (Nansi Nona Ina dan Maria Simorangkir)
5. Terima kasih kepada teman-teman tercinta (Ayu, Ince, Evi, Andini, Nana, Berlin)
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pembangunan Sosial yang selalu berbagi cerita, pengalaman serta kesan selama kuliah.
7. Terima Kasih Kepada Keluarga Stube Hemat Yogyakarta sebagai rumah dan tempat belajar selama ini.
8. Untuk Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
9. Terima kasih untuk diri sendiri yang mau berjuang dan bekerja keras hingga sampai ditahap ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Padukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini penulis susun guna untuk memenuhi syarat menjadi Sarjana Strata I Program Studi pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”. Selain itu, penulis berharap agar skripsi dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terutama di kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini butuh bimbingan, arahan serta kerja keras dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” Yogyakarta
2. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. selaku ketua Prodi Pembangunan Sosial sekaligus selaku dosen pembimbing yang memberikan pengetahuan, pemikiran, pengalaman, serta gagasan untuk mendukung terelesainya skripsi ini dengan baik.

3. Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si. selaku dosen penguji samping I yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
4. Ibu Aulia Widya Sakina S.Sos, M.A. selaku dosen penguji samping II yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pembangunan Sosial dan seluruh Civitas Akademika STPMD “APMD” Yogyakarta.
6. Mbak Dita pengurus Prodi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
Berharap semua kebaikan dan bantuan yang telah diterima dari semua pihak dapat memperoleh rahmat yang berlimpah dari Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis juga sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk semua orang.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Penulis

Hilarius Tare Kamagaimu
19510044

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian.....	19
BAB II DESKRIPSI KALURAHAN SRIMERTANI	26
A. Sejarah Desa Srimartani.....	26
B. Letak Geografis dan administratif.....	27
C. Profil Padukuhan Petir	41
C. Profil UMKM Padukuhan Petir	43
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Informan.....	45
B. Keterlibatan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan untuk Pengembangan UMKM	46
C. Keterlibatan Perempuan dalam Pelaksanaan untuk Pengembangan UMKM	53
D. Keterlibatan Perempuan dalam Manfaat untuk Pengembangan UMKM	57
E. Keterlibatan Perempuan Dalam Evaluasi untuk Pengembangan UMKM	62

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Daftar Lurah sebelum dan sesudah berdirinya Kalurahan Srimartani	35
Tabel II. 2 Jumlah Dukuh, RT, dan Luas Padukuhan Petir Kalurahan Srimartani	37
Tabel II. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kalurahan Srimartani	39
Tabel II. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	40
Tabel II. 5 Kepemilikan Ternak	41
Tabel II. 6 Pamong Pemerintah Kalurahan Srimartani.....	47
Tabel III. 1 Indetitas Narasumber/Informan	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi nasional. Hal ini karena dengan adanya keberadaan UMKM terbukti mampu menggerakkan roda perekonomian serta mengurangi jumlah pengangguran yang ada. UMKM biasanya memiliki beberapa keterbatasan namun pada kenyataannya mereka mampu bersaing, bahkan saat kondisi perekonomian memburuk, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini tetap mampu untuk bertahan hidup. Hal ini menunjukkan jika UMKM juga memiliki kekuatan untuk tetap bertahan dalam kondisi apapun. Kekuatan tersebut muncul karena mereka mulai menerapkan visi kewirausahaan sehingga mereka mampu membawa usaha tersebut tumbuh dan berkembang serta memperoleh laba yang meningkat (Bustan, 2015). Saat ini UMKM di Indonesia per tahunnya mengalami pertumbuhan jumlah yang sangat pesat dengan penyerapan tenaga kerja mencapai lebih dari 90% dari total tenaga kerja di Indonesia. Adanya peningkatan tersebut tentu saja akan berdampak pada tingkat persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, setiap UMKM berusaha agar dapat berkembang dan tetap bertahan di tengah persaingan tersebut, termasuk agar dapat merebut pangsa pasar yang ada.

Selain itu, Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilkan devisa Negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di Negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk Pemerintah Lokal. Selain itu, kondisi UMKM di Indonesia terbukti dapat bertahan terhadap gejolak ekonomi Global. Adapun tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Data tahun 2017 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 98,4 persen. Sementara itu UMKM mampu menyerap 79 persen dari total lapangan kerja. Dari jumlah itu industri pengolahan, perdagangan, serta perhotelan yang paling banyak menopang tenaga kerja. Usaha skala kecil pada tahun 2017

mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 153.044 orang, usaha skala mikro menyerap 182.106 orang, usaha skala menengah menengah menyerap tenaga kerja sebanyak 183.396 dan usaha skala besar mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 189.470 orang (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi DIY, 2018). Jika dilihat dari kontribusi UMKM pada tiga Kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di DIY, Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten dengan kontribusi UMKM terbesar, dengan itu diharapkan UMKM di Kabupaten Bantul dapat dijadikan salah satu alternatif masalah pengangguran. Peran industri di Kabupaten Bantul sangat penting dalam peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja.

Data lain juga diperlihatkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Bantul (2018) bahwa sekitar 60% UKM dikelola oleh perempuan. Hal ini tanpa disadari menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Negara. Peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak hanya berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat namun juga lebih jauh dapat mengurangi efek fluktuatif ekonomi, berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran perempuan di sektor UKM maupun UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil (peracangan), pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan data tersebut semakin memperlihatkan bahwa

peran perempuan dalam membantu peningkatan kebutuhan keluarga menjadi hal yang penting.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurjannah (2015) dengan judul “Dampak peran ganda perempuan dalam sektor kerajinan kulit di Dusun Manding mendapati hasil bahwa dampak peran ganda perempuan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif diperlihatkan dengan adanya peningkatan ekonomi keluarga, sedangkan dampak negatif diperlihatkan dengan waktu untuk keluarga mencari berkurang serta ketidakhadiran perempuan dalam kegiatan sosial masyarakat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sukamto (2014) dengan judul “kontribusi (sumbang) pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga” memperoleh hasil dimana kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 35.91%. Studi lain dilakukan oleh Syaifuddin Zuhdi (2018) mengenai peran ganda perempuan dalam masyarakat industri menemukan hasil bahwa adanya peran ganda perempuan merupakan pergeseran peran domestik perempuan dari ibu rumah tangga ke partisipasi perempuan dalam peran ekonomis, sehingga menjadi masyarakat *industry* yang berbasis pada *money oriented*, partisipasi tersebut berakibat pada kondisi keluarga maupun hubungan sosial masyarakat, apabila mereka dapat mensikapi dan mengatasi permasalahan yang muncul dengan baik maka efek dari partisipasi kerja tersebut menjadi baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan didasarkan pada beberapa penelitian yang penulis cantumkan, maka

penelitian ini secara khusus menganalisis dan menjelaskan mengenai Partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana belum dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menyangkut 2 (dua) bidang yaitu modal dan pemasaran. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta masih terdapat masalah yaitu: akses terbatas ke modal, pelatihan, dan jaringan bisnis yang masih harus diatasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai pemerintah kalurahan dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi para perempuan pengelola UMKM supaya dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sebagaimana yang dibahas pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditafsirkan menjadi dua bagian dan berikut ini:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan terkhusus untuk Partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan diharapkan dapat menjadi bahan studi koperatif atau studi lanjut bagi pihak-pihak yang ingin menindaklanjuti lebih jauh tentang permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Untuk peningkatan kaum perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori untuk lebih mudah dalam mengapresiasi, maka dapat ditafsirkan terpisah-pisah dan berikut ini penafsiranya:

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46). Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka

sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H.A.R. Tilaar, (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: a. Partisipasi Langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. b. Partisipasi tidak langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat,

diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama. Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 58), terbagi atas:

- 1) Partisipasi Vertikal Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu

program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

2) Partisipasi horizontal Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. (Diakses 2024 melalui:chromeextension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/https://e prints.uny.ac.id/7720/3/bab%202%20-%20%2007110241010.pdf)

2. Pengertian Partisipasi Perempuan

Menurut Dyah Putri Makhmudi (2018) Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*Participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Menurut Dhio dalam Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM, Vol2, No. 3, Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil hasil pembangunan. Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat yang ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalah.

Menurut Satropoetro dan Santoso (2016) Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberi sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. Dalam arti yang lain partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Sedangkan menurut Imanuel Agung Pamuji (2013) penelitian bahwa Pembinaan Kesejahteraan Keluarga disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan.

Sedangkan menurut Sunartiningsih (2004) partisipasi perempuan merupakan keterlibatan dalam kegiatan Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan pendapatan keluargabertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan dilapisan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan perempuan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada perempuan agar menjadi berdaya, mendorong dan memotivasi setiap individu mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan perempuan ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal merupakan upaya untuk mendirikan perempuan lewat perwujudan potensi

kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan untuk menghapus subordinasi perempuan, termasuk didalamnya adalah hak ekonomi, hak reproduktif, dan hak-hak resmi yang tidak diskriminatif. Pemberdayaan perempuan juga meliputi segala aspek kehidupan termasuk kesetaraan gender antara laki-laki dengan perempuan yang penting dalam langkah-langkah pemberdayaan tersebut.

Dewasa ini paradigma mengenai perempuan telah mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Peran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan inti seseorang.

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu upaya proses, peranan adalah suatu konsep yang dilakukan bagi kepentingan struktur social masyarakat dimana meliputi serangkaian peraturanperaturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran perempuan yang dahulu hanya dipandang sebagai aktor dalam level domestik (mengurus rumah tangga) kini mengalami pergeseran makna hingga tingkat pemenuhan kebutuhan. Keterlibatan peran perempuan dalam sektor publik tentu tidak dapat dilepaskan dari

adanya tuntutan peningkatan ekonomi yang dialami oleh banyak kalangan seiring dengan dinamika percepatan pertumbuhan masyarakat. Persoalan tersebut menurut Nitimiharjo menempatkan perempuan dalam peran ganda yaitu sektor domestik dan sektor publik.

Berdasarkan pembagian kerja di atas jelas bahwa kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggungjawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin bertambah, sehingga seorang perempuan turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominan bekerja pada sector informal, yakni bekerja pada rumah tangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu (Farida, 2013).

Berdasarkan kondisi tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi perempuan dituntut untuk dapat melakukan empat hal penting yaitu modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan sebagai wujud dan kontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomi keluarga melalui kegiatan UMKM dapat dipahami sebagai suatu aktivitas usaha yang mencakup ke-empat aspek tersebut.

3. Pengertian UMKM

Menurut Rudjito (2003) Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari jumlah usahanya. Menurut Ina Primiana, usaha mikro kecil dan menengah adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu; Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan dan Sumber daya manusia. Selain itu, Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan Kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Menurut Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994: “Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggitingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang

ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya. Dari berbagai pendapat di atas, pengertian UMKM dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki pelaku, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan/omset pelaku UMKM”.

Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud Usaha Mikro adalah: “Usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000, dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,- Dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud Usaha Kecil adalah: “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud

dalam undangundang ini.” Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud adalah:

a) Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independent atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000, dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000, Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000, sampai paling banyak Rp 2,5.000.000.000

c) Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundangundangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000, hingga Rp10.000.000.000, dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp 2,5.000.000, miliar sampai Rp 50.000.000.000, (Diakses pada hari Selasa, Tanggal 25 Juni 2024, dari: <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/862-Article%20Text-2289-3-10-20200207.pdf>).

4. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Mengenah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Mengenah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Defisini UMKM berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam beberapa literatur UMKM merupakan sektor yang memiliki ketahanan ekonomi sangat baik serta dapat berperan penting dalam perwujudan pembangunan Nasional secara menyeluruh. Potret peningkatan aktivitas UMKM di Indonesia terwujud setidaknya oleh dua faktor penting. Pertama, pembentukan UMKM cenderung memerlukan syarat yang mudah sehingga setiap masyarakat dapat mengakses. Kedua

tidak memerlukan status sosial khususnya pendidikan yang tinggi, sehingga sektor ini merupakan sektor yang sangat berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Wahyuningsih, 2009). Berdasarkan kondisi tersebut, sangat wajar jika UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki ketahanan tinggi dalam perekonomian baik Nasional maupun tingkatan lokal dalam perwujudan pembangunan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Usman (2009: 130) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif itu diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ditanyakan, kemudian di analisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi informan berperilaku seperti itu, di reduksi, di triangulasi, disimpulkan dan di verifikasi.

Penelitian deskriptif menurut Wardiyanta (2006: 5) yaitu membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian yang digunakan ini juga untuk menjawab pertanyaan mengenai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan Wardiyanta, Usman (2009: 4) menjelaskan penelitian deskriptif bermaksud untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan penelitian deskriptif kualitatif di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta secara akurat. Kemudian akan dianalisis dan disimpulkan serta mengkajinya berdasarkan metode ilmiah. Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dinamika Hubungan BPD dan Kepala Desa dalam Perumusan Peraturan Desa.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan UMKM.
- 2) Keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan untuk pengembangan UMKM.
- 3) Keterlibatan perempuan dalam manfaat untuk pengembangan UMKM.
- 4) Keterlibatan perempuan dalam evaluasi untuk pengembangan UMKM.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Perempuan secara khusus ialah ibu-ibu dan/atau perempuan yang berada pada usia remaja yang memiliki keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan yang kompeten ataupun mendapatkan lapangan pekerjaan yang memadai singkat bahasanya para kaum perempuan yang ganggur. Metode pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposif sampling. Berikut subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini:

- 1) Kepala Dukuh: 1 orang
- 2) Pelaku UMKM: 10 orang

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode lapangan (*field study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dalam pengumpulan data di lapangan dipakai data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung baik lisan maupun tulisan tentang masalah yang dibahas (Winarto Surachmad, 1990:163). Model

ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan informan guna mengetahui partisipasi perempuan dalam pengembangan UMKM.

Wawancara merupakan teknik komunikasi antara interviewer dengan interview. Terdapat sejumlah syarat bagi seorang interviewer yaitu harus responsive, tidak subjektif, menyesuaikan diri dengan responden dan pembicaraannya harus terarah. Di samping itu terdapat beberapa hal yang harus dilakukan interviewer ketika melakukan wawancara yaitu jangan memberikan kesan negatif, mengusahakan pembicaraan bersifat kontinue, jangan terlalu sering meminta responden mengingat masa lalu, memberi pengertian kepada responden tentang pentingnya informasi mereka dan jangan mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak hal. Peneliti telah menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, peneliti akan mencatat seluruh hasil wawancara tanpa terkecuali, untuk hasil yang lebih konkret. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Dukuh dan beberapa masyarakat secara khusus ibu-ibu di Pedukuhan Petir.

b. Observasi

Menurut (Alwasilah C, 2003: 211), menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitas. Menurut (Nasution, 2003: 56) mengungkapkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat

bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Teknik ini merupakan pengamatan secara langsung oleh peneliti mengenai beberapa bentuk kegiatan atau masalah di lokasi penelitian, kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian yang diperoleh. Dengan adanya pengamatan, peneliti akan mengetahui fenomena di lapangan, sehingga mampu membuktikan data yang diperoleh. Ada beberapa ahli yang memberikan pemahaman observasi sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan adalah mengenai Partisipasi Perempuan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyalin atau mengumpulkan data dengan melalui catatan-catatan, buku, laporan-laporan, arsip, foto yang telah ada kemudian mengolah menjadi laporan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mencari arsip-arsip, laporan ataupun foto-foto yang ada di Pedukuhan Petir, guna mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam teknik ini ketiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk siklus selama proses penelitian.

Untuk lebih jelasnya tiga komponen dalam model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut :

a) Reduksi Data (Pengumpulan Data)

Merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Teknik ini digunakan agar data dapat digunakan seperaktis dan seefisien mungkin, sehingga hanya data yang diperlukan dan dinilai valid yang dijadikan sumber penelitian. Tahap ini berlangsung secara terus-menerus dari tahap awal sampai tahap akhir.

b) Data Display (Penyajian Data)

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Penarikan kesimpulan

Dari awal pengumpulan data peneliti harus sudah mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui. Dari data yang diperoleh di lapangan

maka dapat diambil suatu kesimpulan hasil akhir penelitian tersebut (Sutopo, 2002: 141).

BAB II

DESKRIPSI KALURAHAN SRIMARTANI

A. Sejarah Desa Srimartani

Kalurahan Srimartani merupakan penggabungan dari tiga Kalurahan yaitu Kalurahan Gendongan, Kalurahan Daraman, dan Kalurahan Petir. Kebijakan ini berlaku ketika Sri Sultan Hamengkubuwono IX mengeluarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Penggabungan Daerah-Daerah Kalurahan pada tahun 1946, yang bertujuan untuk menggabungkan beberapa desa kecil menjadi satu desa yang cukup besar agar otonomi pemerintahan desa dapat dijalankan dengan biaya dari kas desa itu sendiri.

Proses penggabungan Kalurahan tersebut dikenal dengan istilah blengketan. Proses penggabungan tersebut baru selesai pada tahun 1948 dan ditetapkan berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5/1948 tanggal 19 April 1948 tentang Perubahan Daerah-Daerah Kalurahan.

Adapun nama-nama Lurah Desa yang pernah memimpin Kalurahan Srimartani pada tabel di bawah ini:

Tabel II.1

Daftar Lurah Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Kalurahan Srimatani

No	Periode	Nama Lurah/Kepala Desa
1	1946 -1990	Raden Sutiman
2	1990-2002	Suradal

3	2002-2012	Ruspamuji
4	2012-2018	H. Mulyana
5	2018-2024	H. Mulyana

Sumber: Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa presentase preode dari setiap Lurah Desa yang berada di Desa Srimartani menunjukkan presentasi yang cukup signifikan. Dalam artian bahwa perkembangan masing-masing periode dari Kepala Desa, terus mengalami peningkatan, walaupun di tahun periode 1990-1998 samapai 2002 mengalami masa jedah waktu 2 tahun.

B. Letak Geografis dan administratif

Keadaan umum wilayah Kalurahan Srimartani berada di wilayah Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dengan keadaan sebagai berikut:

1. Keadaan Fisik / Geografis Desa

a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Timur Desa: Kalurahan Ngoro-oro, Patuk
- 2) Sebelah Barat Desa: Kalurahan Jogotirto Berbah
- 3) Sebelah Utara Desa: Kalurahan Sumberharjo
- 4) Sebelah Selatan Desa: Kalurahan Srimulyo

Berdasarkan batas wilayah diatas dapat di simpulkan bahwa Kalurahan Srimartani berada tepat di tengah empat desa-desa tersebut. Kalurahan Srimartani sendiri menjadi pusat sentral pembangunan dan akses bagi beberapa desa yang ada di wilayah tersebut.

b. Luas Wilayah : 857.7375 Ha

- 1) Tanah Persawahan : 401.4995 Ha
- 2) Tanah Pemukiman : 250.5990 Ha
- 3) Tanah Hutan /Tegalan : 131.7670 Ha
- 4) Tanah Perkebunan : 73.8720 Ha

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa potensi Kalurahan Srimartani yang meliputi tanah persawaan, tanah pemukimana, tanah hutan/tegalan dan tanah perkebunan total tanah yang digunakan secara keseluruhan sebesar 857.7377 HA. Potensi Kalurahan Srimartani ini dibagi menjadi empat bagian yaitu hampir sebagian besar tanah di gunakan untuk lokasi persawahan, sedangkan tanah pemukiaman hanya berkisar 250.5990 HA sisanya itu di gunakan untuk perkebunan dan pelestarian alam.

7. Keadaan Topografi Desa

Secara umum keadaan topografi desa merupakan daerah dataran rendah dan termasuk kawasan budidaya pertanian, peternakan, hal ini merupakan penyangga produksi pertanian serta berkembang menjadi kawasan wisata perdesaan.

2. Wilayah Administrasi Pemerintah Desa

Kalurahan Srimartani terdiri dari 17 Pedukuhan yang meliputi 114 RT. Merupakan kawasan pusat pemerintahan, kawasan ini sebagai pusat penyelenggaraan pemerintahan yang mampu menarik perkembangan aktivitas ekonomi/bisnis.

Tabel II.2
Jumlah Dukuh, RT, dan luas Pedukuhan Kalurahan Srimartani

No	Dukuh	Jumlah RT	Luas (Ha)	%
1	Mandungan	10	56,4650	6,94
2	Piyungan	10	31,9735	3,93
3	Pos Piyungan	6	84,2190	10,36
4	Wanujoyo Kidul	5	27,2530	3,35
5	Wanujoyo Lor	6	31,4100	3,86
6	Munggur	6	35,9070	4,42
7	Mutihan	5	31,5735	3,88
8	Daraman	7	32,9240	4,05
9	Kwasen	5	60,3900	7,43
10	Mojosari	5	57,4750	7,07
11	Kembangsari	10	48,0100	5,90
12	Petir	9	29,4575	3,62
13	Sanansari	7	37,0900	4,56
14	Bulusari	6	58,7720	7,23
15	Rejosari	7	72,0850	8,86
16	Kemloko	4	29,1552	3,59
17	Umbulsari	4	79,3490 9	4,76
Jumlah		112	813,1960	100,00

Sumber: Monografi Kalurahan Srimartani 2024

Berdasarkan tabel data diatas menujukan bahwa pedukuhan yang berada di Kalurahan Srimartani memiliki 17 padukuhan dengan jumlah 112 RT dari 17 pedukuhan yang ada di Kalurahan Srimartani. Berdasarkan tabel menujukan masing-masing Padukuhan rata-rata memiliki 10 RT dari 3 Pedukuhan, sedangkan yang sisanya ada pedukuhan yang memiliki jumlah 9 RT samapi dengan 4 RT.

Penyebaran wilayah di Kalurahan Srimartani seperti data diatas maka terlihat bahwa luas kalurahan Srimartani sangat luas dengan memiliki puluhan ribu hektar tanah dan kemudian dibagi lagi kepada setiap RT/RW dan Padukuhan yang ada di Kalurahan Srimartani. Masing-masing

padukuhan memiliki rata-rata luas wilayah yang berbeda, padukuhan paling luas 84,2190 Ha dengan presentase luas wilayah sebesar 10,36%.

Dari presentase luas wilayah di atas menunjukan bahwa Padukuhan yang rata-rata jumlah RT-Nya terbilang sedikit mala memiliki luas wilayah yang besar. Artinya bahwa luas wilayah padukuhan tidak menuntukan banyaknya RT, begitupun sebaliknya Jumlah RT tidak di tentukan dari luas suatu wilayah Padukuhan.

3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk 15.087. jiwa yang terdiri dari

- 1) Laki-laki : 7.418 jiwa
- 2) Perempuan : 8.257 jiwa
- 3) Jumlah KK : 3.853 KK

Berdaskan data di atas dapat di lihat bahwa total jumlah KK yang berada di Kalurahan Srimartani adalah sebesar 3.853 KK dari total jumlah penduduk 15.087 juwa. Presentasi perempuan dan laki-laki masing-masing berkisar diatas 7000 sampai dengan 8000, sehingga dapat di simpulkan bahwa dominasi perempuan lebih berkembang dari laki-laki.

b. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kalurahan Srimartani dengan presentasi keluarga miskin sebesar 1.370 KK dari total 3.853 KK artinya disini dapat di simpulkan bahwa kehidupan

Kelurga dengan ekonomi menengah ke atas masih berada di urutan atas yaitu sebesar 2.483 atau 35,55%.

Berdasarkan persentase diatas menunjukan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kalurahan Srimartani secara keseluruhan rata-rata cukup maksimal. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Kalurahan Srimartani baik itu secara individu maupun kelompok.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel II.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kalurahan Srimartani

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
1	Tidak tamat sekolah	0	0
2	SD	1.105	28,82
3	SMP	1.248	32,55
4	SLTA	1.248	32,55
5	D3	117	3,03
6	Sarjanah	116	3,02
Jumlah		3.834	100,00

Sumber: Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tingakat pendidikan penduduk di Kalurahan Srimartani tahun 2019 yang terbanyak ada pada tamatan SMP dan SLTA sebanyak 1.248. tingkat pendidikan akan terus

meningkat apabila ditunjang oleh sarana prasarana pendidikan yang memadai, karena dengan adanya fasilitas tersebut maka sangat mungkin dapat mewujudkan generasi-generasi cerdas. Kelurahan Srimartani mempunyai sarana pendidikan. Dengan tersedianya prasarana pendidikan di Kalurahan Srimartani tentu akan membantu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Kalurahan Srimartani.

8. Mata Pencaharian

Tabel II.4

Jumlah Penduduk Berdasar Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	(%)
1	Pertanian	4.467	78,00
2	Pegawai Negeri	539	9,42
3	Pegawe suasta	81	1,41
4	Pedagang	92	1,60
5	Buruh kerja	246	4,30
6	Pertukangan	87	1,52
7	Pensiunan	104	1,81
8	ABRI/POLRI	72	1,25
9	Jasa	31	0,54
Jumlah		5.719	100,00

Sumber: Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kalurahan Srimartani kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai petani, hal ini disebabkan karena lahan pertanian di Kalurahan Srimartani yang terbilang cukup luas di tambah Kalurahan Srimartani yang berada tepat di daerah dataran rendah dan curuh hujan yang cukup tinggi. Selain itu, tingakt pekerjaan yang rata-rata swasta. Kalurahan Srimartini juga memiliki jumlah PNS yang terbilang cukup banyak sehingga dapat menunjang kehidupan.

9. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kalurahan Srimartani sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitasfasilitas lainnya.

10. Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Kalurahan Srimartani terdiri dari:

Tabel. II.5

Kepemilikan Ternak

No	Ternak	Jumlah (Ekor)	(%)
1	Sapi	1.225	6,10
2	Kerbau	7	0,03
3	Kambing	1.567	7,81
4	Ayam Ras	6.000	30,00
5	Ayam Kampung	11.255	56,60

Jumlah	20.054	100,00
---------------	---------------	---------------

Sumber: Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

Berdasarkan analisis tabel di atas bahwa, dapat di simpulkan bahwa, selain pola kehidupan masyarakat yang ketergantungan terhadapan pertanian, masyarakat pun ikut untuk beternak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa salah satu sumber pendapatan masyarakat Kalurahan Srimartani selain bekerja dan bertani, masyarakat pun ikut untuk beternak. Hampir sebagian dari seluruh masyarakat Kalurahan Srimartani mempunyai usaha peternakan masing-masing dan jenis ternak pun berbeda-beda. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk dan ciri desa mandiri.

11. Potensi Sumberdaya Alam

- 1) Padi : 12 ton/th/ha
- 2) Kedelai : 1.2 ton/th/ha
- 3) Jagung : 5.4 ton/th/ha
- 4) Ketela : 9.6 ton/th/ha
- 5) Kacang tanah : 2.3 ton/th/ha

Berdasarkan rincian potensi sumber daya alam yang tertera di atas dapat di simpulkan bahwa potensi sumber daya alam yang di Kalurahan Srimartani yang terdiri, bertani padi, kedelai, jagung, ketela dan kacang tanah. Namun yang paling dominan dari potensi pertanian yang ada di Kalurahan Srimartani adalah komoditi padi dan ketel hal ini dapat dilihat dari pendapatan masyarakat Kalurahan Srimartani

dalam satu tahun sebesar 12 Ton sedangkan ketela sebesar 9.6 Ton. Dengan demikian, untuk meningkatkan sumber daya alam yang ada di Kalurahan Srimartani. Penting untuk pemerintah desa menagmbil bagian penting untuk menunjang keberlangsungan suberdaya alam yang ada.

12. Lainnya

Home Industri

Home industri merupakan usaha yang berpusat dirumah atau secara sederhananya pekerjaan yang di produksi dari rumah. Oleh sebab itu home industri yang dimiliki masyarakat kalurahan Srimartani dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Tempe : 10 unit
- 2) Tahu : 5 unit
- 3) Criping : 5 unit
- 4) Peyek : 5 unit
- 5) Ikan tawar : 6 unit

Kalurahan Srimartani selain memiliki potensi sumber daya alam yang di dapat dikelola melalui pertanian dan peternakan, Kalurahan Srimartani juga mempunyai *home industri* hal ini dapat di lihat dari industri rumahan yang di miliki Kalurahan Srimartani. Industri rumahan di Kalurahan Srimartani memiliki peluang dan tantangan untuk meningkatkan pendapatan rumahan dan pendapatan kas desa. Peluannya adalah membantu meningkatkan ekonomi masyarakat desa

dan menciptakan lapangan pekerjaan, yang kedua tantangannya adalah bagaimana usaha Industri rumahan itu mampu di pertahankan dan pemerintah desa harus ikut serta dalam mengawasi dan ikut meningkatkan kemajuan dari *Home Industri*.

4. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Kalurahan Srimartani secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Balai Desa : 1 buah
- 2) Gedung Serba Guna : 1 buah
- 3) PAUD : 10 buah
- 4) TK : 13 buah
- 5) SD
 - a) Negeri : 5 buah
 - b) Swasta : 1 buah
- 6) SMP : 4 buah / Swasta
- 7) SLTA : 3 buah / Swasta
- 8) Puskesmas pembantu : 1 buah
- 9) KORAMIL : 1 buah
- 10) KUA : 1 buah
- 11) BPP : 1 buah
- 12) Insiminator sapi : 1 buah
- 13) Kantor pengairan : 1 buah
- 14) PDAM : 1 buah

- 15) Balai Benih Pembantu : 1 buah
- 16) SPBU : 1 buah
- 17) Jalan Desa : belum terdata
- 18) Jalan Kabupaten : 5 Km
- 19) Jembatan : 7 buah
- 20) Gorong – gorong Saluran Irigasi : 28 buah
- 21) Dam / Bendungan : 1 buah
- 22) Dam parit : 1 buah
- 23) Dam pengendali lereng : 2 buah
- 24) Lapangan olah raga : 1 buah
- 25) Masjid : 32 buah
- 26) Mushola : 61 buah
- 27) Madrasyah diniah : 9 buah
- 28) TPA : 22 buah
- 29) Kantor lembaga agama : 1 buah
- 30) Pasar : 1 buah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Kalurahan Srimartani sendiri terbilang cukup maju dari sisi infrastruktur, kalau dilihat dari kelengkapan infrastruktur banguan, jalan, tempat-tempat umum dan jembatan. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa kemajuan pembangunan inftarastruktur di Kalurahan Srimartani, dapat terbilang berkembang karena lokasinya yang cukup strategis dimana bisa kita lihat jalan posisi jalan penghubung lintas kabupaten gunung kidul dan klaten.

Sehingga kemajuan infrastruktur itu tidak terlepas dari sarana-prasana yang di tunjang pemerinta desa dan pemerinta daerah.

5. Kondisi Pemerintahan Kalurahan

a. Visi Misi Pemerintah Kalurahan

VISI “Terbentuknya Pemerintahan Kalurahan yang bersih dan berwibawa akuntable dan transparan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sehat, sejahtera lahir batin yang agamis dan dinamis “mengandung maksud bahwa segala kegiatan pembangunan diarahkan untuk mewujudkan dan meningkatkan derajat kesehatan lahir dan batin sebagai perwujudan kepedulian dan kejujuran terhadap diri pribadi maupun komunitas. Mengingat bangsa kita telah mengalami kondisi sakit selama dalam penjajahan. Menciptakan kebersihan dalam seluruh aspek kehidupan sebagai manifestasi dari rasa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena bersih itu merupakan bagian dari keimanan. Sudah barang tentu bersih dalam arti luas. Damai mengandung cita-cita bahwa kondisi riil masyarakat Srimartani cukup majemuk dari berbagai sudut pandang baik: Sosial, Ekonomi, Budaya dan Agama, sehingga damai dan rukun merupakan kata kunci keberhasilan pembangunan di Kalurahan Srimartani Akan sangat sia-sia kemakmuran dan kesejahteraan yang hampir terwujud ini apabila nanti terkontaminasi oleh suasana ketidak- rukunan dan ketidakdamaian.

MISI Pemerintah Kalurahan seperti dalam RPJMKal 2018-2024

Misi Kalurahan Srimartani dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kordinasi secara rutin untuk mengoptimalkan kinerja pamong desa, lembaga Kalurahan dan elemen masyarakat untuk lebih memacu segala daya usaha dan upaya membangun desa dengan mengedepankan potensi SDM dan SDA yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya NYAWIJI KANGGO SRIMARTANI
- 2) Menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat untuk pembangunan Kalurahan secara menyeluruh dengan berdasarkan undang-undangan dan ketentuan-ketentuan hukum Negara, adat/masyarakat yang berlaku untuk melaksanakan pembangunan yang merata di berbagai bidang antara lain:
 - a) Kesehatan
 - b) Pendidikan
 - c) Pemerintahan
 - d) Peningkatan ekonomi kemasyarakatan
 - e) Perbaikan insfratruktur
 - f) Seni dan budaya
 - g) Pemuda,olah raga dan pariwisata

b. Pamong Pemerintah Kalurahan**Tabel II-6****Pamong Pemerintah Kalurahan Periode 2024**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Mulyana	Lurah	D3
2	Eko Herri Purwanto	Sekretaris	Sarjana/S1
3	Gunanjar	Ka. Sie Pemerintahan	SLTA
4	Suratman	Ka. Sie Kesejahteraan	SLTA
5	Isbandiyo	Kaur Tata usaha dan umum	SLTA

Sumber : Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

Dalam data monografi perangkat inti kalurahan Srimartani terlihat cukup efektif secara kualitas perangkat. Dalam hal ini terlihat bagaimana proses pelayanan mereka terhadap masyarakat serta dapat mengakomodir aspirasi masyarakat setempat.

C. Profil Padukuhan Petir

1) Perkembangan kependudukan

a. Jumlah penduduk

No	Jumlah	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Jumlah penduduk tahun ini	678	709
2	Jumlah penduduk tahun lalu	670	701
3	Persentase perkembangan	0,5	0,5

Sumber : Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

b. Jumlah keluarga

No	Jumlah	KK laki-laki	KK perempaun	Jumlah
1	Jumlah KK tahun ini	416	30	446
2	Jumlah KK tahun lalu	416	25	441
3	Persentase perkembangan	0,2	0	0,2

Sumber : Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

2) Ekonomi masyarakat

a. Pengangguran

No	Kelompok usia	Jumlah orang
1	Jumlah angka kerja (penduduk usian18-56 tahun)	598
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	106
3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	51
4	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	132
5	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	308
6	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	1
7	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	-

Sumber : Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

b. Kesejahteraan masyarakat

1	Jumlah keluarga prasejahtera	12
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	38
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	80
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	307
5	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	12

6	Total jumlah kepala keluarga	446
---	------------------------------	-----

Sumber : Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

C. Profil UMKM di Padukuhan Petir

Usaha mikro merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dilaksanakan di Padukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, didapatkan data dan profil para pelaku usaha mikro sebagai berikut:

a) Pendapatan Menurut Sektor UMKM

No	Sektor Usaha	Jumlah Rumah Tangga (Keluarga)
1	Pertanian	102
2	Perkebunan	109
3	Peternakan	101
4	Perikanan	24
5	Kerajinan	-
6	Pertambangan	-
7	Kehutanan	-
8	Industri Kecil, Menengah, dan Besar	22
9	Jasa dan Perdagangan	21

Sumber : Data Profil Kalurahan Srimartani 2024

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Susunan Stainback (dalam sugiyono 2017:238) mengemukakan analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Berdasarkan sebagaimana yang dikemukakan bahwa analis data adalah proses memilih mana yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan dengan tujuan mudah untuk dipahami.

Dasarnya analisis data hasil penelitian ialah sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan didalam mengidentifikasi permasalahan yang disajikan dalam bentuk analisis dan interpretasikan atas data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan dengan mempergunakan data yang berasal dari pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data primer berupa data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan. Dari kumpulan data yang diperoleh hendaknya dapat menjawab pertanyaan mengenai Partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini ditekankan pada orang-orang yang diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan sehingga sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian,

jumlah informan dalam penelitian ini (5) orang, yang terdiri dari Bapak Dukuh, tiga pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) dan satu anggota Kelompok Tani (pria) yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab pada UMKM budi daya ikan lele.

Tujuan dari analisis adalah untuk menyerderhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu bahan informasi dan masukan untuk Kelompok Wanita Tani (KWT).

A. Deskripsi Informan

Deskripsi informan adalah profil informan yang sudah diwawancara. Informasi-informasi tersebut memberikan informasi yang diperlukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Peneliti memberikan gambaran mengenai informan yang menjadi subjek dalam penelitian deskripsi kualitatif inisialnya identitas dari informan menjadi lebih jelas, baik dari nama informan, jenis kelamin, status informan, pekerjaan dan Pendidikan terakhir.

Penelitian tentang “Partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.” Dengan berbagai pertimbangan yang diambil serta diputuskan oleh peneliti. Berikut adalah identitas dari para informan yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1
Identitas Narasumber/Informan

No	Nama	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1	Sumadi	PNS	Laki-laki	47	SMA
2	Nur Sangadah	Wirausaha	Perempuan	42	SMP
3	Rinawati	Wirausaha	Perempuan	40	SMA
4	Ningrum	Wirausaha	Perempuan	50	SMA
5	Pak Maroji	Wirausaha	Laki-laki	41	SD
6	Ibu Sarmini	Wirausaha	Perempuan	51	SMA
7	Ani Lestari	Wirausaha	Perempuan	35	SMA
8	Ibu Mursinem	Wirausaha	Perempuan	55	SD
9	Ibu Marlina	Wirausaha	Perempuan	45	SD
10	Ibu Vivi	Wirausaha	Perempuan	26	SMP
11	Ibu Rina	Wirausaha	Perempuan	43	SMA

Sumber: Data hasil wawancara tahun 2024

B. Keterlibatan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan untuk Pengembangan UMKM

Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan UMKM memiliki peran yang sangat penting dan memberikan dampak yang besar. Perempuan sering kali menawarkan perspektif yang berbeda dan inovatif, terutama dalam memahami kebutuhan konsumen, yang menjadi faktor penting dalam pengembangan produk dan layanan. Selain itu, mereka memiliki keahlian manajerial yang kuat, seperti kemampuan dalam

mengelola waktu dan melakukan banyak tugas sekaligus, yang sangat dibutuhkan dalam mengelola usaha kecil dan menengah.

Saat perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka juga mempertimbangkan aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi, baik bagi keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam UMKM membantu distribusi pendapatan menjadi lebih merata, yang pada akhirnya dapat mengurangi kesenjangan gender dalam bidang ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan juga memperkuat posisi mereka dalam masyarakat, memberikan mereka peran yang lebih besar dalam bisnis, dan memperkuat peran mereka dalam keluarga. Melalui keterlibatan ini, perempuan dapat mencapai kemandirian finansial, yang penting untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada orang lain.

Dalam konteks bisnis, perempuan sering kali lebih peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang berkontribusi pada kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Keterlibatan mereka juga meningkatkan keberagaman dalam pengambilan keputusan, yang dapat menghasilkan keputusan yang lebih inklusif dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Namun, perempuan sering dihadapkan pada hambatan budaya dan sosial yang membatasi peran mereka dalam pengambilan keputusan, terutama di lingkungan yang masih sangat memegang norma-norma tradisional. Mereka juga sering mengalami

kesulitan dalam mengakses sumber daya seperti modal, pelatihan, dan jaringan bisnis, yang menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan kapasitas yang khusus bagi perempuan, memperluas akses mereka terhadap sumber daya dan jaringan bisnis, serta mendorong kebijakan yang mendukung keterlibatan perempuan dalam UMKM. Dengan strategi-strategi ini, UMKM dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar sekaligus berkontribusi pada pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat.

Berdasarkan pemikiran di atas, hal ini disampaikan oleh Bapak Sumadi selaku Kepala Dukuh:

“Jadi begini mas untuk perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dikarenakan padukuhan kami ada kelompok perempuan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bergerak dibidang pengelolaan; keripik tempe, keripik pisang, dan keripik ketela. Selain itu juga, kami (Kelompok Wanita Tani) mempunyai UMKM ikan lele.” (wawancara: 27 Juli 2024)

Peran perempuan dalam pengembangan UMKM di padukuhan ini, terutama melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. KWT, yang berfokus pada pengelolaan produk seperti keripik tempe, pisang, ketela, serta usaha ikan lele, mencerminkan kemampuan perempuan dalam mendiversifikasi usaha dan berinovasi. Keterlibatan mereka dalam UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi komunitas. Melalui KWT, perempuan di komunitas tersebut

menunjukkan kemampuan mereka dalam manajemen dan pengembangan usaha, yang berkontribusi pada kesejahteraan lokal dan ketahanan pangan. Keberhasilan ini juga menegaskan bahwa dengan akses dan dukungan yang memadai, perempuan dapat memainkan peran penting dalam keberlanjutan ekonomi dan pemberdayaan komunitas.

Hal ini juga disampaikan oleh pak Marozi sebagaimana perempuan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan UMKM

“Kalau bicara tentang keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan untuk UMKM sih mas ya tentu sangat dibutuhkan dan memang untuk UMKM di sini perempuan yang ambil alih atau mereka yang perekra yang mempunyai peran penting seperti produk-produk makanan dan kerajinan apa saja yang bisa dijual atau dan lain sebagainya (wawancara: 27 Juli 2024)”.

Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan untuk UMKM sangat penting karena mereka sering memainkan peran kunci dalam menentukan arah dan strategi bisnis. Dalam UMKM, perempuan biasanya aktif dalam membuat keputusan terkait produk, seperti makanan dan kerajinan yang akan diproduksi dan dipasarkan. Kontribusi mereka dalam memilih produk dan merancang strategi pemasaran memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan usaha.

Perempuan yang memimpin atau terlibat dalam pengambilan keputusan di UMKM umumnya memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan pasar dan preferensi konsumen. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat mengenai produk dan layanan yang akan ditawarkan. Mereka juga sering memiliki keterampilan manajerial dan

kreativitas yang penting untuk mengembangkan produk baru dan mengeksplorasi peluang pasar.

Dengan melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan, UMKM dapat lebih efektif dalam mengembangkan produk, merancang strategi pemasaran, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar mereka. Keterlibatan ini juga membantu UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nur Sangadah sebagaimana perempuan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan UMKM

“Oh iya mas, jadi memang perempuan perempuan ini yang biasanya disebut dengan lain yaitu KWT. Dan kalau soal bilang mengambil keputusan dalam menentukan UMKM ya memang mereka sangat berhak karena perempuan lumayan bias dalam menjangkau kebutuhan pasar (wawancara: 27 Juli 2024)

Peran perempuan dalam kelompok seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan untuk UMKM. Perempuan dalam kelompok ini sering kali memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan pasar, yang membantu mereka membuat keputusan yang efektif mengenai produk dan strategi pemasaran.

KWT, sebagai contoh dari peran perempuan dalam UMKM, menampilkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik. Mereka tidak hanya terlibat dalam aktivitas sehari-hari tetapi juga dalam perencanaan dan pengembangan usaha.

Keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan membuktikan bahwa mereka dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pasar dengan baik. Dengan melibatkan perempuan dalam KWT, UMKM dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, meningkatkan daya saing produk, dan memastikan strategi bisnis yang diterapkan sesuai dengan permintaan pasar. Ini menegaskan bahwa perempuan memiliki hak dan kapasitas penting dalam menentukan arah dan kesuksesan UMKM.

Hal ini juga di sampaikan oleh Rinawati sebagaimana perempuan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan UMKM

"Sebagai bagian dari tim manajemen UMKM, perempuan berperan krusial dalam pengambilan keputusan strategis. Mereka aktif terlibat dalam perencanaan produk baru dan pemilihan strategi pemasaran. Dalam proses ini, perempuan yang memiliki pengalaman di bidang pemasaran memberikan wawasan berharga tentang tren pasar dan preferensi konsumen. Dengan melibatkan mereka dalam setiap tahap pengambilan keputusan, kami bisa membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Hal ini membantu kami dalam merancang produk yang lebih sesuai dengan keinginan pelanggan dan menyesuaikan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan (wawancara: 27 Juli 2024)."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan strategis di UMKM. Mereka aktif terlibat dalam perencanaan produk baru dan pemilihan strategi pemasaran. Dengan pengalaman di bidang pemasaran, perempuan memberikan wawasan berharga tentang tren pasar dan preferensi konsumen. Keterlibatan mereka di setiap tahap pengambilan keputusan memungkinkan tim untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan berbasis data.

Pendekatan ini membantu kelompok dalam merancang produk yang lebih sesuai dengan keinginan pelanggan dan menyesuaikan strategi pemasaran. Dengan kata lain, keterlibatan perempuan dalam proses ini meningkatkan kemampuan UMKM untuk merespons kebutuhan pasar dengan lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan penjualan dan efektivitas strategi pemasaran.

Hal ini juga disampaikan oleh Ningrum sebagaimana perempuan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan UMKM

"Perempuan di kelompok kami memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran dan pengembangan produk. Mereka terlibat dalam diskusi tentang prioritas investasi dan pemilihan supplier, menggunakan keahlian mereka dalam manajemen keuangan dan logistik. Keterlibatan ini memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan dari segi finansial tetapi juga efisien dari sisi operasional. Dengan pendekatan ini, kami dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memaksimalkan pertumbuhan UMKM kami. Keterlibatan perempuan membantu kami mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan menerapkan solusi yang lebih efektif (wawancara: 27 Juli 2024)."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran dan pengembangan produk di UMKM. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang prioritas investasi dan pemilihan supplier, memanfaatkan keahlian mereka dalam manajemen keuangan dan logistik.

Keterlibatan perempuan dalam keputusan ini memastikan bahwa pilihan yang dibuat tidak hanya menguntungkan dari sisi finansial tetapi juga efisien secara operasional. Pendekatan ini memungkinkan kelompok untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mendukung pertumbuhan

UMKM. Dengan melibatkan perempuan, kelompok dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menerapkan solusi yang lebih baik, yang berkontribusi pada keberhasilan dan perkembangan usaha.

C. Keterlibatan Perempuan dalam Pelaksanaan untuk Pengembangan UMKM

Keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan pengembangan UMKM sangatlah krusial, karena mereka sering menjadi kekuatan pendorong di balik kesuksesan banyak usaha kecil dan menengah. Perempuan membawa perspektif yang berbeda dan inovatif dalam mengelola bisnis, khususnya dalam memahami dan memenuhi kebutuhan pasar. Dalam menjalankan UMKM, perempuan kerap terlibat langsung dalam berbagai aspek, mulai dari produksi hingga pemasaran dan pengelolaan keuangan.

Mereka juga memainkan peran penting dalam membangun jaringan sosial yang kuat, yang tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis tetapi juga mempererat hubungan dalam komunitas. Keterlibatan perempuan dalam UMKM turut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, mereka biasanya lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam bisnis, yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Meski demikian, perempuan sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan, dan jaringan bisnis, serta

hambatan budaya dan sosial yang dapat membatasi peran mereka dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk memberdayakan perempuan dalam pelaksanaan UMKM, agar mereka dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemikiran di atas hal ini diutarakan lanjut oleh responden Ibu Rina sebagaimana keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan untuk pengembangan UMKM

“iya mas frengki, kami dan teman-teman selalu bekerja sama dalam pembutan berbagai jenis keripik, seperti; keripik pisang, keripik tempe, kerupuk beras yang berwarna-warni, dan keripik ketela. Selain itu, sering mengelola usaha ikan lele, seperti; berikan makan ikan, dan sampai pada penjualan.” (wawancara: 07 Agustus 2024)”.

Keterlibatan perempuan dan rekan-rekan tersebut di atas bahwa dalam pembuatan berbagai keripik serta pengelolaan usaha ikan lele mencerminkan adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat dalam kelompok. Kerja sama dalam memproduksi keripik pisang, tempe, kerupuk beras berwarna-warni, dan ketela menunjukkan kemampuan untuk mendiversifikasi produk yang diminati oleh pasar. Ini juga menunjukkan adaptasi terhadap berbagai preferensi konsumen, yang penting untuk menjaga daya saing di pasar lokal.

Selain itu, partisipasi aktif dalam pengelolaan usaha ikan lele, mulai dari memberi pakan hingga penjualan, menggambarkan pemahaman yang baik tentang siklus produksi dan manajemen yang efisien. Keterlibatan langsung dalam setiap tahap proses ini memberikan kontrol yang lebih besar atas

kualitas produk dan efektivitas operasional, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, kerja sama dalam kelompok ini tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi dan daya saing UMKM di komunitas. Usaha kolektif ini adalah contoh nyata bagaimana keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek produksi dan manajemen dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan bisnis.

Dari pernyataan diatas hal ini diperkuat oleh informan Bapak Maroji sebagaimana keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan untuk pengembangan UMKM

“Ya biasanya dengan memberikan informasi bahwa untuk bibit ikan lele diberikan dari Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai modal usaha. Selain itu, Pemerintah Desa memberikan pupuk dan bibit tanaman. Kami selalu Bersama-sama untuk mengelolanya”. (wawancara: 27 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa adanya dukungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan berupa bibit ikan lele, serta bantuan pupuk dan bibit tanaman dari Pemerintah Desa, menggambarkan adanya kerja sama yang kuat antara pemerintah dan komunitas dalam mendukung usaha lokal. Bantuan ini tidak hanya memberikan modal awal yang krusial bagi kelangsungan usaha, tetapi juga menunjukkan perhatian pemerintah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM.

Keterlibatan Anda dan rekan-rekan dalam mengelola bantuan ini bersama-sama mencerminkan semangat gotong royong dan dedikasi untuk memaksimalkan potensi yang ada. Kolaborasi ini memperkuat kesuksesan

usaha, baik di sektor perikanan maupun pertanian, serta menunjukkan bahwa dukungan dari luar, bila dipadukan dengan kerja sama internal, dapat menghasilkan dampak positif dan berkelanjutan.

Hal ini juga di jelaskan lanjut oleh Ibu Nur Sangadah sebagaimana keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan untuk pengembangan UMKM

“iya benar, kami sering melakukan penjualan secara online, dengan cara beberapa hari sebelum diperproduksi yakni keripik pisang, keripik tempe, keripik ketela, dan kerupuk beras kami sudah melakukan penawaran hasil produksinya di internet. Dan begitujuga dengan proses penjualan ikan lele, yakni sebelum panen kami sudah mencari pembeli melalui internet (wawancara 27 Juli 2024)”.

Dari wawancara di atas bahwa perempuan bersama rekan-rekan nya dalam memanfaatkan internet untuk menjual produk menunjukkan adaptasi yang bijaksana terhadap perkembangan teknologi dan pasar digital. Dengan menawarkan produk secara online sebelum produksi dan panen, kemudian berhasil menciptakan permintaan lebih awal, yang membantu mengurangi risiko produk tidak terjual dan memastikan penjualan berjalan lebih lancar.

Strategi ini juga menunjukkan efisiensi dalam pemasaran, karena mereka dapat menjangkau calon pembeli lebih luas tanpa harus menunggu produk siap. Ini tidak hanya mempercepat proses penjualan tetapi juga meningkatkan peluang sukses usaha dengan memanfaatkan jaringan online. Penggunaan internet dalam menjual ikan lele dan berbagai jenis keripik juga mencerminkan kemampuan untuk menggabungkan teknologi dengan bisnis tradisional, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di komunitas Anda.

Hal ini juga di tanggapi lanjut oleh Bapak Sumadi sebagaimana keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan untuk pengembangan UMKM

“jadi kami sekarang sudah mulai menjual hasil dengan cara *online*. Sebelumnya kami sering menjualnya di pasar Kembang Sari. Jadi upayanya lebih kepada pencarian tempat penjualan, karena untuk produk dari sumber daya alam kami (wawancara 27 Juli 2024)”.

Peralihan dari penjualan di pasar tradisional seperti Pasar Kembang Sari ke penjualan online menunjukkan upaya adaptasi yang signifikan terhadap dinamika pasar dan perkembangan teknologi. Dengan memanfaatkan platform online, Anda dan rekan-rekan tidak hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga menciptakan peluang baru untuk mengoptimalkan penjualan produk yang berbasis sumber daya alam. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya fleksibilitas dalam strategi pemasaran dan kemampuan untuk menemukan saluran penjualan yang lebih efektif.

Langkah ini menunjukkan pemahaman bahwa meskipun pasar tradisional tetap penting, penjualan online memberikan akses yang lebih luas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam menghubungkan produk dengan konsumen. Dengan demikian, usaha Anda tidak hanya berhasil memanfaatkan sumber daya alam yang ada tetapi juga beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan teknologi, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di komunitas Anda.

D. Keterlibatan Perempuan dalam Manfaat untuk Pengembangan UMKM

Keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM memberikan manfaat besar bagi ekonomi, komunitas, dan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang aktif dalam UMKM sering memainkan peran kunci dalam

menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga, yang berdampak langsung pada kualitas hidup. Mereka juga sering berfokus pada investasi dalam pendidikan dan kesehatan keluarga, memberikan keuntungan jangka panjang untuk generasi berikutnya. Perempuan yang terlibat dalam UMKM membantu memperkuat jaringan sosial dan solidaritas dalam komunitas, karena mereka cenderung membangun hubungan bisnis yang solid dengan pengusaha lain dan pelanggan. Ini tidak hanya mendorong pertumbuhan bisnis mereka tetapi juga merangsang perkembangan ekonomi lokal secara keseluruhan. Dalam konteks bisnis, perempuan sering menghadirkan perspektif dan pendekatan yang berbeda, seperti perhatian terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan reputasi dan daya saing UMKM. Keterlibatan perempuan juga membuat UMKM lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan tren dan preferensi konsumen.

Lebih dari itu, keterlibatan perempuan dalam UMKM berkontribusi pada pemberdayaan mereka, memberi mereka kemandirian finansial dan suara lebih besar dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas. Ini membantu mengurangi kesenjangan gender dan memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, yang merupakan fondasi penting untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Berdasarkan pemikiran di atas hal ini ditanggapi oleh Ibu Mursinem tentang keterlibatan perempuan dalam manfaat untuk pengembangan UMKM "Sebagai anggota Kelompok Wanita Tani, saya merasakan manfaat besar dari keterlibatan kami dalam UMKM. Perempuan di kelompok

kami terlibat langsung dalam setiap aspek, mulai dari pemilihan produk hingga strategi pemasaran. Ini memungkinkan kami untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar dan meningkatkan kualitasnya. Kami juga lebih memahami kebutuhan konsumen, yang membantu kami dalam mengembangkan produk yang lebih relevan dan menarik bagi pasar lokal. Keterlibatan kami tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada ekonomi komunitas (wawancara: 05 Agustus 2024)”.

Respons tersebut menggarisbawahi manfaat besar dari keterlibatan perempuan dalam UMKM, terutama dalam konteks Kelompok Wanita Tani. Keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aspek, mulai dari pemilihan produk hingga strategi pemasaran, membawa keuntungan signifikan. Partisipasi dalam proses ini memungkinkan kelompok untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar dan meningkatkan kualitasnya.

Dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan konsumen, kelompok mampu mengembangkan produk yang lebih relevan dan menarik bagi pasar lokal. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik dan keberhasilan produk tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga.

Selain itu, keterlibatan dalam UMKM memberi kesempatan bagi perempuan untuk berkontribusi pada ekonomi komunitas, menunjukkan bahwa partisipasi mereka tidak hanya bermanfaat bagi usaha mereka sendiri tetapi juga bagi ekonomi lokal secara keseluruhan. Keterlibatan ini memperkuat posisi perempuan dalam ekonomi komunitas dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.

Berdasarkan pemikiran di atas hal ini ditanggapi oleh Ibu Marlina tentang keterlibatan perempuan dalam manfaat untuk pengembangan UMKM

"Keterlibatan perempuan dalam UMKM telah memberikan dampak positif yang signifikan pada usaha kami. Kami sering berfokus pada detail dan keberlanjutan, yang membantu kami dalam menciptakan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Selain itu, kami juga memperluas jaringan sosial kami melalui kegiatan UMKM, yang mendukung pertumbuhan usaha dan memperkuat ikatan komunitas. Perempuan di kelompok kami sering kali memprioritaskan investasi dalam pendidikan dan kesehatan, yang memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga dan masyarakat (wawancara: 05 Agustus 2024)".

Respons tersebut menyoroti dampak positif signifikan dari keterlibatan perempuan dalam UMKM. Penekanan pada detail dan keberlanjutan menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas produk serta tanggung jawab lingkungan, yang berkontribusi pada penciptaan produk yang unggul dan ramah lingkungan.

Perluasan jaringan sosial melalui kegiatan UMKM menandakan bahwa perempuan juga berperan dalam mengembangkan usaha dan memperkuat komunitas. Ini menunjukkan bahwa perempuan dalam kelompok tersebut aktif membangun hubungan yang mendukung pertumbuhan usaha dan memperkuat koneksi sosial di sekeliling mereka.

Prioritas dalam pendidikan dan kesehatan yang diberikan oleh perempuan dalam kelompok mencerminkan dampak jangka panjang dari keterlibatan mereka. Dengan fokus pada area ini, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas hidup keluarga tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam UMKM tidak hanya mendatangkan keuntungan ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan kesejahteraan komunitas.

Berdasarkan pemikiran di atas hal ini ditanggapi oleh Ibu Vivi tentang keterlibatan perempuan dalam manfaat untuk pengembangan UMKM

"Dalam peran saya sebagai bagian dari KWT, saya melihat bagaimana keterlibatan perempuan dalam UMKM sangat menguntungkan. Kami tidak hanya terlibat dalam operasional sehari-hari tetapi juga dalam perencanaan strategis, yang memungkinkan kami untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik. Keterlibatan kami membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai produk dan pemasaran, meningkatkan daya saing dan inovasi. Dengan berfokus pada kebutuhan pasar dan preferensi konsumen, kami dapat memastikan bahwa produk kami sesuai dengan permintaan dan terus berkembang (wawancara: 07 Agustus 2024)".

Respons tersebut menyoroti betapa bermanfaatnya keterlibatan perempuan dalam UMKM. Sebagai anggota KWT, keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari dan perencanaan strategis memberikan keuntungan besar. Keterlibatan aktif dalam kedua aspek ini memungkinkan kelompok untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih efektif.

Keterlibatan perempuan dalam perencanaan strategis juga berperan dalam meningkatkan daya saing dan inovasi, karena mereka dapat menggunakan wawasan mereka untuk mengembangkan produk dan strategi pemasaran yang lebih efisien. Fokus pada kebutuhan pasar dan preferensi konsumen memastikan bahwa produk yang dihasilkan relevan dan memenuhi permintaan, yang mendukung kesuksesan dan pertumbuhan usaha.

Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam perencanaan dan operasional UMKM tidak hanya meningkatkan efektivitas bisnis tetapi juga memastikan produk tetap sesuai dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen, yang berkontribusi pada pengembangan dan keberlanjutan usaha.

E. Keterlibatan Perempuan Dalam Evaluasi untuk Pengembangan UMKM

Keterlibatan perempuan dalam evaluasi untuk pengembangan UMKM sangat krusial karena mereka menghadirkan perspektif yang beragam dan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek operasional dan manajerial. Perempuan yang terlibat dalam evaluasi sering kali dapat memberikan wawasan berharga mengenai efisiensi proses, kebutuhan pelanggan, serta peluang untuk inovasi dan perbaikan.

Mereka cenderung lebih fokus pada detail dan aspek keberlanjutan, serta mampu menilai dampak sosial dan ekonomi dari keputusan bisnis. Dengan melibatkan perempuan dalam evaluasi, berbagai sudut pandang dapat dipertimbangkan, yang menghasilkan keputusan yang lebih menyeluruh dan inklusif. Keterlibatan perempuan dalam proses evaluasi juga memperkuat partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, yang meningkatkan kualitas keputusan dan memperkuat komitmen mereka terhadap keberhasilan usaha. Ini membantu UMKM memahami dan mengatasi tantangan yang ada serta memanfaatkan peluang dengan lebih baik.

Lebih dari itu, keterlibatan perempuan dalam evaluasi berkontribusi pada pemberdayaan mereka dalam konteks bisnis, memberikan mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam perencanaan dan penilaian kinerja. Ini membantu mengurangi kesenjangan gender dalam kepemimpinan dan manajemen, serta memperkuat posisi perempuan dalam ekosistem bisnis, yang mendukung pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran di atas, hal ini di tanggapi oleh Ibu Rina tentang keterlibatan perempuan dalam evaluasi untuk pengembangan UMKM

"Sebagai anggota Kelompok Wanita Tani, kami secara aktif terlibat dalam evaluasi produk dan strategi bisnis. Kami rutin melakukan penilaian terhadap kualitas produk keripik dan ikan lele yang kami jual, dan ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan inovasi. Dengan melibatkan perempuan dalam proses evaluasi, kami dapat memastikan bahwa umpan balik dari konsumen diperhatikan dan diterapkan untuk meningkatkan produk kami (wawancara: 07 Agustus 2024)".

Dalam wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani, terlihat bahwa mereka sangat terlibat dalam mengevaluasi produk dan strategi bisnis. Melakukan penilaian rutin terhadap kualitas produk keripik dan ikan lele memungkinkan mereka untuk menemukan dan memperbaiki kelemahan serta melakukan inovasi. Keterlibatan perempuan dalam proses evaluasi sangat penting karena mereka memastikan bahwa umpan balik konsumen diperhatikan dan diterapkan untuk meningkatkan produk.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen kelompok terhadap kualitas dan kepuasan pelanggan. Dengan melibatkan anggota dalam evaluasi produk, mereka tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi tetapi juga memperkuat strategi bisnis mereka dengan mengandalkan masukan yang relevan.

Kemudian hal ini juga di tanggapi lanjut oleh Ibu Marlina keterlibatan perempuan dalam evaluasi untuk pengembangan UMKM

"Keterlibatan perempuan dalam evaluasi UMKM sangat penting bagi kami. Kami melakukan review berkala terhadap metode produksi dan pemasaran kami untuk memastikan bahwa kami memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pasar. Perempuan dalam kelompok kami

membawa perspektif yang berharga dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, dan ini membantu kami untuk tetap relevan dan bersaing di pasar (wawancara: 05 Agustus 2024)”.

Dari wawancara tersebut, jelas bahwa keterlibatan perempuan dalam evaluasi UMKM memiliki peranan yang sangat signifikan. Anggota kelompok melakukan tinjauan berkala terhadap metode produksi dan pemasaran mereka untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Keterlibatan perempuan membawa perspektif yang berharga dalam menilai efektivitas strategi yang diterapkan, yang sangat membantu dalam menjaga relevansi dan daya saing di pasar.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi yang melibatkan perspektif beragam dapat meningkatkan efektivitas strategi bisnis. Dengan melibatkan perempuan dalam proses ini, kelompok tidak hanya memanfaatkan keahlian mereka tetapi juga mengintegrasikan masukan yang dapat meningkatkan performa dan daya saing produk di pasar.

Hal ini juga di tanggapi lanjut oleh Ibu Sarmini keterlibatan perempuan dalam evaluasi untuk pengembangan UMKM

"Dalam peran kami di UMKM, perempuan berperan besar dalam mengevaluasi hasil penjualan dan umpan balik pelanggan. Kami mengumpulkan data tentang preferensi konsumen dan menilai apakah produk kami sesuai dengan harapan mereka. Dengan melibatkan perempuan dalam evaluasi, kami dapat lebih memahami kebutuhan pasar dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (wawancara: 03 Agustus 2024)”.

Dalam UMKM, perempuan memegang peran kunci dalam mengevaluasi hasil penjualan dan umpan balik pelanggan. Mereka secara aktif mengumpulkan data tentang preferensi konsumen dan menilai sejauh mana produk memenuhi ekspektasi pelanggan. Dengan melibatkan

perempuan dalam evaluasi ini, kelompok bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan pasar dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa partisipasi perempuan dalam proses evaluasi memberikan perspektif yang berharga, memungkinkan kelompok untuk menyesuaikan produk dan strategi bisnis agar sesuai dengan kebutuhan konsumen. Ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan dan kesuksesan UMKM di pasar.

Dengan demikian hal ini juga di tanggapi lanjut oleh Ibu Ani Lestari keterlibatan perempuan dalam evaluasi untuk pengembangan UMKM

"Kami melibatkan perempuan secara aktif dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa setiap keputusan bisnis didasarkan pada analisis yang komprehensif. Perempuan di kelompok kami memimpin evaluasi kinerja dan hasil penjualan, memberikan wawasan tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Pendekatan ini membantu kami dalam membuat keputusan yang lebih baik dan strategis untuk pengembangan UMKM (wawancara: 05 Agustus 2024)".

Hasil wawancara menunjukkan bahwa melibatkan perempuan secara aktif dalam proses evaluasi sangat penting bagi kelompok UMKM. Perempuan memimpin evaluasi kinerja dan hasil penjualan, memberikan wawasan berharga mengenai aspek yang berhasil dan yang perlu ditingkatkan. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan bisnis didasarkan pada analisis yang menyeluruh, yang pada gilirannya membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik dan strategis untuk pengembangan UMKM.

Dengan memanfaatkan perspektif perempuan dalam evaluasi, kelompok dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam bisnis mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan strategi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pendekatan ini memperkuat proses pengambilan keputusan dan mendukung pertumbuhan serta kesuksesan UMKM.

Hal ini juga di tanggapi lanjut oleh Ibu Rina keterlibatan perempuan dalam evaluasi untuk pengembangan UMKM

"Keterlibatan perempuan dalam evaluasi UMKM memberikan manfaat besar bagi usaha kami. Kami sering melakukan analisis terhadap metode produksi dan pemasaran dengan melibatkan perempuan yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang tersebut. Evaluasi yang dilakukan secara kolektif ini memastikan bahwa kami dapat mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan membuat perubahan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan usaha kami (wawancara: 07 Agustus 2024)".

wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam evaluasi UMKM memberikan dampak positif yang signifikan bagi usaha. Melalui analisis rutin terhadap metode produksi dan pemasaran, perempuan dengan pengalaman dan keahlian di bidang tersebut berkontribusi dalam evaluasi. Proses evaluasi kolektif ini memungkinkan kelompok untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Pendekatan ini memastikan bahwa strategi bisnis tidak hanya dievaluasi dari satu sudut pandang, tetapi dari berbagai perspektif yang beragam. Dengan melibatkan perempuan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, kelompok dapat membuat perubahan yang lebih terinformasi dan

mendukung pertumbuhan usaha. Ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif perempuan dalam evaluasi berperan penting dalam mengoptimalkan strategi dan meningkatkan kinerja UMKM.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang Partisipasi perempuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena padukuhan Petir memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bergerak dibidang UMKM, berikut kesimpulan dari penelitian ini

1. Keterlibatan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan untuk Pengembangan UMKM di Padukuhan Petir, perempuan memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan UMKM. Keterlibatan mereka secara aktif terlibat dalam identifikasi kebutuhan pasar dan preferensi konsumen, serta dalam diversifikasi usaha, inovasi produk, dan pengelolaan bersama yang menunjukkan semangat gotong royong dan kemampuan strategis dalam pengembangan produk dan pemasaran.
2. Keterlibatan Perempuan di Padukuhan Petir dalam UMKM memberikan manfaat besar untuk pertumbuhan ekonomi inklusif, kesejahteraan keluarga dan kohesi sosial. Dengan pemahaman mendalam tentang pasar, fokus pada kualitas dan keberlanjutan, serta prioritas pada investasi

sosial, model UMKM yang melibatkan perempuan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas.

3. Keterlibatan perempuan dalam manfaat untuk pengembangan UMKM

Keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan pengembangan UMKM di Padukuhan Petir. Perempuan menunjukkan kemampuan untuk mendiversifikasi produk dan menelola usaha seperti produksi makanan olahan dan budidaya ikan lele secara efektif. Dukungan dari pemerintah, seperti pemberian bibit ikan lele dan pupuk, sangat penting namun kemampuan perempuan dalam memanfaatkan bantuan ini dengan efektif serta responsif terhadap kebutuhan pasar adalah kunci untuk inovasi dan perbaikan keberlanjutan.

4. Keterlibatan Perempuan dalam Evaluasi untuk Pengembangan UMKM

Perempuan di padukuhan petir memainkan peranan penting dalam evaluasi UMKM dengan membawa perspektif yang beragam dan mendalam. Mereka terlibat dalam perencanaan strategis, alokasi anggaran, dan pengembangan produk menggunakan keahlian mereka dalam manajemen keuangan dan logistik untuk mengoptimalkan penggunaan sumberdaya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang mendukung pertumbuhan keberlanjutan UMKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat, dan evaluasi untuk

pengembangan UMKM, beberapa saran untuk lebih meningkatkan peran dan dampak positif keterlibatan perempuan dalam UMKM. di Pedukuhan Petir, Kelurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Memperkuat dan memperluas program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang ditargetkan khusus untuk perempuan dalam UMKM. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis.
2. Meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya keuangan, teknologi, dan jaringan bisnis. Ini dapat mencakup program pinjaman khusus, mentoring, dan platform *networking* yang dirancang untuk mendukung perempuan berwirausaha di media sosial.
3. Kolaborasi UMKM perlu untuk diperluas dengan kerjasama pihak swasta
4. Disarankan untuk mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal

- Dhio, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri*, Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM, Vol2, No 3.
- Dyah Putri Makhmudi. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang*, Jurnal Pengembangan Kota, Vol 6.
- Elfia Farida. (2011) *Implementasi Prinsip Pokok Convention on the Elimination of All Forms Discriminations Againts Women (CEDAW) di Indonesia*, MMH, Jilid 40 Nomor 4 Edisi Oktober 2011, Universitas Diponegoro.
- Imanuel Agung Pamuji. (2013). *Pemberdayaan Perempuan Indosesia Maju Mandiri*", *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1.
- Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurjannah, Nurjannah. (2015). *DAMPAK PERAN GANDA PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP KELUARGA DAN KEGIATAN SOSIAL DI MASYARAKAT (Studi Terhadap Pekerja Perempuan Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Kulit Di Dusun Manding Sabdodadi Bantul)*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Rahmana, A. (2009). *Peranan teknologi informasi dalam peningkatan daya saing usaha kecil menengah*.
- Satropoetro dan Santoso, Partisipasi Komunikasi Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional (Bandung: Alumni.R.A, 2016).32 30
- Usman, H. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Zuhdi, S. (2019). Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Jurisprudence*.

2. Sumber Lain-lain

Arif rahmana.2019.Pedoman dasar UMKM.diakses pada tanggal 02 agustus 2024.

Bustan. 2015. UMKM. Diakses pada tanggal 02 agustus 2024.
[:chromeextension://efaidnbmnnibpcajpcgclefindmkaj/http://repository.unika.ac.id/25579/2/16.D1.0104-Marsha%20Wibowo-BAB%20I_a.pdf](chromeextension://efaidnbmnnibpcajpcgclefindmkaj/http://repository.unika.ac.id/25579/2/16.D1.0104-Marsha%20Wibowo-BAB%20I_a.pdf).

Kementerian keuangan.1994. Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi Melalui Pemanfaat An Dana Dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara.diakses dari PC pada tanggal 02 agustus 2024.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/89e00c2b-8b18-4e96-982a-16eb6d9d8b82>

3. Peraturan PerUndang-undangan

Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

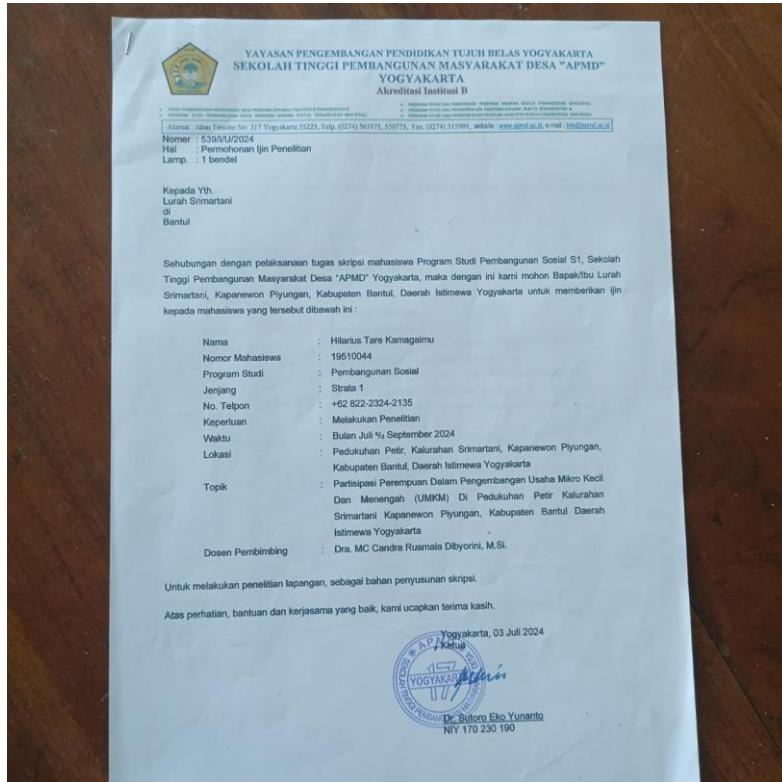
Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi Melalui Pemanfaatan Dana Dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara.

Panduan Wawancara

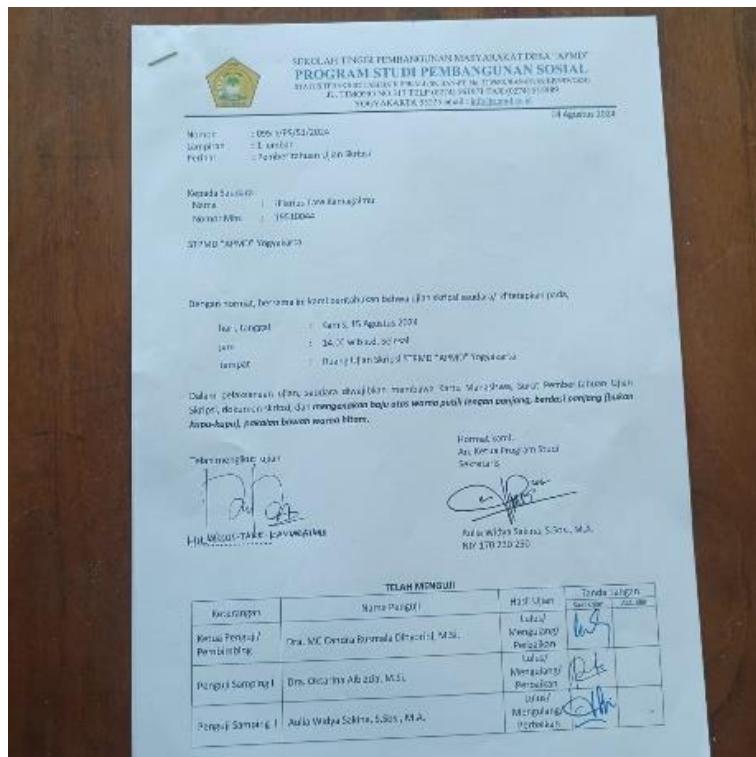
1. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis di UMKM?
2. Bagaimana peran perempuan dalam pengambilan keputusan memengaruhi strategi dan arah pengembangan UMKM?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi perempuan ketika berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di UMKM, dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan program atau proyek UMKM memengaruhi hasil akhir dan efisiensi operasional?
5. Apa peran spesifik yang sering diemban oleh perempuan dalam pelaksanaan kegiatan UMKM, dan bagaimana hal ini berkontribusi pada kesuksesan usaha?
6. Apa dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan aktivitas UMKM, baik dari segi sumber daya maupun pelatihan?
7. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam UMKM mempengaruhi manfaat ekonomi dan sosial yang diterima oleh komunitas?
8. Apa jenis manfaat utama yang dirasakan oleh perempuan yang terlibat dalam UMKM, baik secara individu maupun kelompok?
9. Bagaimana kontribusi perempuan dalam UMKM dapat ditingkatkan untuk memperluas manfaat bagi semua pihak yang terlibat?
10. Bagaimana perempuan terlibat dalam proses evaluasi kinerja UMKM dan bagaimana kontribusi mereka mempengaruhi hasil evaluasi?

11. Apa kendala yang dihadapi perempuan dalam proses evaluasi UMKM, dan bagaimana hal ini dapat diatasi untuk meningkatkan efektivitas evaluasi?
12. Apa dampak dari keterlibatan perempuan dalam evaluasi terhadap strategi perbaikan dan pengembangan UMKM di masa depan?

SURAT IZIN PENELITIAN



SURAT UJIAN



LAMPIRAN



Bapak dukuh sumadi



UMKM Kalurahan Srimartani Saat Bazaar kalurahan



Dokumentasi Ibu UMKM Srimertani Padukuhan Petir



Dokumentasi foto Ibu UMKM Srimertani Padukuhan Petir